

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam proses perkembangan dan keberlangsungan hidup manusia. Dalam pendidikan terjadi suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar pada umumnya menggunakan suatu ruangan khusus sebagai sarana pertemuan antara guru dan peserta didik. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar dan memegang peran yang sangat penting. Namun pada saat pandemi Covid-19 yang melanda dunia menjadikan pola pengajaran mengalami perubahan. Perubahan dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19 juga turut dirasakan oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran yang biasanya dilakukan guru dan peserta didik dengan tatap muka sekarang dilakukan secara daring untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan lainnya yaitu terjadinya percepatan transformasi teknologi pendidikan yang meluncurkan berbagai aplikasi belajar yang mendukung pembelajaran secara daring.¹

Wabah Covid 19 telah menyebar di Indonesia yang awalnya berasal dari kota Wuhan Cina sejak Desember 2019. WHO menyatakan ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangatlah cepat. Oleh karena itu, setiap negeri wajib

¹Margaretta Dian Auraningtyas “Peran Pendampingan Orang Tua dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring” (2020) hlm 1.

menerapkan upaya untuk pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara *social distancing* (pembatasan jarak sosial) untuk mengurangi interaksi antar individu dalam komunitas yang lebih luas. Kondisi tersebut memaksa terjadinya perubahan pembelajaran dalam dunia Pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga perguruan tinggi yang awalnya menggunakan metode tatap muka atau *face to face* saat pembelajaran kini perlu mengubahnya menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring).²

Hal tersebut di atas sesuai dengan anjuran Pemerintah yang diberitahukan melalui Surat Edaran Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid-19 Nomor 15 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan dari rumah menggunakan pembelajaran jarak jauh (*daring/e-learning*) serta dalam jaringan (*daring*) dan hanya boleh dilaksanakan daerah zona hijau yang mematuhi protokol Kesehatan. Pembelajaran dalam jaringan (*daring/e-learning*) adalah suatu sistem rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara guru maupun peserta didik, dengan waktu pembelajaran materi pembelajaran yang sama dengan mengirimkan teks, audio, gambar, animasi dan video streaming serta aplikasi yang berbasis website belajar yang digunakan melalui jaringan internet. Pemerintah juga menyiapkan beberapa fasilitas untuk menunjang pembelajaran jarak jauh seperti: siaran pembelajaran melalui TV dan

² Burhanudin. "Inovasi Guru dan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Disekolah" Jurnal Pendidikan Guru (2021) Vol.2 No.2

radio serta penyediaan kuota gratis/murah. Sedangkan pembelajaran luar jaringan (luring) adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya ada beberapa metode seperti kunjungan rumah (*home visit*) dan shift (bergantian) dengan menggunakan media, materi, lembar kerja anak (LKS), alat peraga, media, modul belajar mandiri, dan bahan ajar cetak yang berada disekitar lokasi lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik.³

Di masa pandemi Covid-19, guru harus tetap mengajar dengan mengindahkan kerja dari rumah. Situasi pembelajaran dengan kondisi guru dan peserta didik berada di lokasi dan situasi yang berbeda pada dasarnya belum pernah disimulasikan dan dilatih secara spesifik. Kalaupun ada biasanya terkesan mendadak dan terbatas. Berbeda dengan pembelajaran di sekolah, guru mengajar di ruang kelas. Di kelas, guru sudah mendapatkan bekal pembelajaran yang di dalamnya memuat persiapan, pelaksanaan dan evaluasi Guru terkesan “kaget” dengan sistem belajar di rumah. Sebelumnya guru belum pernah membuat silabus, RPP dan Evaluasi dengan sistem belajar di rumah tapi karena kondisi darurat mereka harus sekolah memanfaatkan platform pembelajaran digital seperti *Classroom*, *Zoom*, *Google Form*, *Quizizz*, dan lainnya. Melalui sarana tersebut diharapkan kendala belajar dari rumah dapat teratasi. Implementasi pembelajaran dari rumah tidak semudah membalikkan tangan. Banyak reaksi yang timbul dari peserta didik dan orang tua. Banyak peserta didik yang mengeluh karena mereka merasa bosan belajar dengan sistem daring, peserta didik

³ Saripah Anum Harahap, dkk, “*Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19*” *Jurnal Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 No.2 (2021), hlm 1826.

merasa dikejar-kejar oleh tugas yang menumpuk, jaringan internet yang terbatas, serta kesenjangan antara kota dan desa yang belum siap dengan pembelajaran berbasis daring. Masalah ini sering menjadi sorotan sehingga kerap muncul ke permukaan.⁴

Dari kutipan di atas, itulah alasan mengapa peneliti mengambil judul Persepsi Belajar Siswa Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatasn (PTMT) di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu As-salam Ambon. Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu As-salam Ambon menunjukkan bahwa penyebab persepsi belajar pada siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring di MIT As-salam Ambon: (1) Rasa bosan karena banyaknya tugas yang disampaikan melalui *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet* dan aplikasi pembelajaran lainnya. (2) Peserta didik kesulitan mencerna materi pembelajaran karena tidak bertatap muka langsung. (3) Sikap letih dalam belajar karena monoton. (4) Tidak semangat belajar. Bentuk peran pendampingan orang tua dalam mengatasi persepsi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu As-salam Ambon selama pembelajaran daring menyediakan fasilitas belajar yang menarik minat belajar peserta didik, Penggunaan metode belajar yang menyenangkan mengawasi anak dalam belajar, membantu anak dalam menyusun jadwal belajar, memberikan motivasi kepada anak bahwa dengan belajar akan menjadi anak yang cerdas.

⁴ Akhwan dan M. Afwan Romdloni “*Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD/MI*” jurnal pendidikan anak usia dini Vol.5 No.1 (2021) hlm 1-2.

Proses belajar yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu As-salam Ambon dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan media aplikasi belajar yang bisa di akses oleh peserta didik, yaitu *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Class Room* dan lain-lain. Guru akan memberikan materi melalui aplikasi tersebut dan guru menjelaskan secara detail tentang pelajaran tersebut dan harus ekstra sabar karena pembelajaran melalui aplikasi tidak selalu lancar ada saja hambatannya, seperti jaringan yang hilang-hilang, peserta didik yang banyak bermain bahkan peserta didik tidak memperdulikan apa yang dibilang gurunya, apalagi tanpa pengawasan orang tua, maka guru dan orang tua sangat berperan penting dalam proses pembelajaran anak.⁵

Berdasarkan ulasan diatas peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu As-salam Ambon”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti mengambil batasan masalah difokuskan pada “Persepsi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu As-salam Ambon pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di kelas Va”.

⁵ Masdafni M. “*Pembelajaran Kombinasi Pada PTMT Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX-C SMPN 1 Seberia*” Jurnal Pendidikan Tambusai (2021) Vol.5 No.3

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran PTMT di kelas Va MIT As-salam Ambon ?
2. Bagaimanakah persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran PTMT di kelas Va MIT As-salam Ambon ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran di kelas Va MIT As-salam Ambon ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran PTMT di MIT As-salam ambon
2. Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran PTMT di MIT as-salam ambon
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran PTMT di MIT As-salam ambon.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran pada judul ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut :

1. Persepsi adalah penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian, dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu.⁶

⁶ Tarmiji, dkk, "*persepsi siswa terhadap kesiapan guru dalam proses pembelajaran*", jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan kewarganegaraan unsyah, Vol.1 No.1 (2016), hlm 41-48.

2. Belajar adalah proses yang berlangsung terus menerus dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa sepanjang kehidupan manusia akan selalu dihadapkan pada masalah atau tujuan yang ingin dicapainya. Untuk menghadapi masalah dan mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka manusia harus belajar sepanjang hayat.⁷ Sedangkan Pembelajaran adalah indentik dengan kata “Mengajar” proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁸
3. Peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik adalah seorang individu yang mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.⁹
4. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) adalah pembelajaran transisi dimana peserta didik akan mengikuti program kursus secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) sebelum sepenuhnya beralih ke skema pembelajaran tatap

⁷ Fitri Kurniati, dkk, “Membangun Keterampilan Berfikir kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing”(JPPIPA : Jurnal Penelitian Pendidikan IPA Vol.3 No.1 (2018), hlm 16.

⁸ Ahdar Djamaluddin, dkk. “Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis” (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center 2019) hlm 13

⁹ Musaddad Harahap. “Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam” Jurnal Al-Thariqah Vol.1 No.2 (2016) hlm 143

muka 100%, dengan menerapkan protokol kesehatan. Konsep Pembelajaran Tatap Muka Terbatas adalah mengatur jumlah peserta didik di setiap kelas agar menjadi lebih sedikit dari jumlah normal. Pengaturan juga dilakukan pada meja dan kursi pelajar. Jumlah kursi dikurangi dan jaraknya diatur sesuai protokol.¹⁰

Jadi, persepsi belajar peserta didik pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) merupakan sudut pandang atau pemahaman peserta didik terhadap materi ataupun informasi yang telah diterima oleh peserta didik ketika kegiatan belajar berlangsung, yang saat ini dilakukan dengan cara membatasi jam pelajaran atau tatap muka langsung di sekolah.

¹⁰ Nur Meliza, dkk. “Analisis pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di masa New Normal terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Edukatif : jurnal ilmu pendidikan*”. 3 (6). (2021), hlm. 4400-4406.